

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelahiran serta pertumbuhan gereja tidak dapat dipisahkan dari hakekat gereja itu sendiri yakni untuk melayani sesama yang artinya untuk membantu setiap anggota jemaat agar dapat keluar dalam setiap masalah yang sedang dihadapi.¹ Gereja mempunyai tugas untuk membawa orang-orang baik itu anak-anak, pemuda, serta orang dewasa kepada Yesus Kristus.² Dalam kehidupan di gereja khususnya dalam jemaat, majelis gereja memiliki tanggung jawab untuk mengatur setiap pelayanan yang ada dalam jemaat tersebut. Majelis gereja mempunyai tugas untuk memelihara, memimpin serta melayani jemaat secara menyeluruh, pelayanan tersebut tidak hanya berfokus pada satu komisi saja tetapi secara menyeluruh meliputi bapak, ibu, pemuda, remaja, serta anak Sekolah Minggu. Gereja harus dapat menyediakan wadah yang akan menjadi sarana dalam pembentukan karakter anak, yakni Sekolah Minggu.³ Sekolah Minggu berperan sebagai tempat di mana anak-anak berkumpul untuk mendapat

¹Dian Fiantis, "Peranan Pelayanan Majelis Gereja Terhadap Peningkatan Pelayanan Tri Tugas Panggilan Gereja Di Hkbp Agave Marindal-Medan," *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2019): 5–24, <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4763%0Ahttp://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/4763/25>. Hotden Nainggolan.pdf?sequence=3&isAllowed=y.

²Mavis L. Anderson, *Pola Mengajar Sekolah Minggu* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003), 11.

³Yunardi Kristian Zega, "MANAJEMEN GEREJA DALAM PELAYANAN SEKOLAH MINGGU: Upaya Membangun Kesetiaan Anak Terhadap Pelayanan Gereja," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2021): 23–34.

pengajaran dari Alkitab, bernyanyi, dan dibimbing agar mempererat hubungan dengan Kristus.⁴ Di dalam Sekolah Minggu anak-anak akan mendapatkan pelayanan sejak usia dini.⁵

Guru Sekolah Minggu memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Jika ada seorang guru, belajar mengajar yang terbaik akan dicapai.⁶ Seorang guru harus merupakan seorang yang cepat tanggap dalam menghadapi kondisi apapun. Oleh karena itu, Sekolah Minggu membutuhkan pengajar yang profesional dan kompeten untuk dapat menghasilkan karakter Kristen yang tetap setia pada keyakinannya. Seorang anak akan dapat bertumbuh serta berkembang dalam pemahaman mengenai Kristus jika dipengaruhi oleh orang yang mendidik, mengasuh dengan baik serta lingkungannya sendiri. Memberikan pengayoman terhadap anak-anak merupakan hal utama yang dilaksanakan oleh guru Sekolah Minggu karena merupakan sosok pribadi yang sangat rentan serta belum bisa untuk melindungi dirinya sendiri.⁷ Guru Sekolah Minggu berperan untuk memperlengkapi pengetahuan dasar bagi anak-anak mengenai Yesus yang adalah Tuhan dan Juruselamat. Guru Sekolah Minggu harus memiliki komitmen serta kesadaran akan panggilan seseorang sebagai pelayan.

⁴Yenny Anita Pattinama, "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2020): 138.

⁵Health W Stanley, *Teologi Pelayanan Dasar Kepada Anak* (Bandung: Kalam Hidup, 2005), 17.

⁶Made Astika and Selvianty Sari Bunga, "Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation," *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (2016): 63.

⁷Daniel Supriyadi, "Aktualisasi Manajemen Kreativitas Guru Sekolah Minggu Di Masa Pandemi Covid-19," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2021): 5–6.

Namun, kebutuhan anak seringkali tidak dipenuhi oleh guru Sekolah Minggu di gereja.⁸ Kebutuhan anak bukan sekedar mendengar firman Tuhan. Seringkali guru hanya memperhatikan anak yang menuruti perkataannya sehingga lupa akan jati dirinya sebagai pembimbing bagi anak.⁹

Guru membutuhkan pendampingan dari majelis gereja dalam memadai apa yang menjadi kebutuhan dalam melakukan pengajaran. Penyediaan sarana serta prasarana harus dilakukan oleh majelis gereja untuk memudahkan guru Sekolah Minggu ketika mengajar. Menghadapi anak-anak bukanlah sesuatu yang mudah untuk itu dibutuhkan kreativitas dari guru Sekolah Minggu. Kreativitas akan dapat dilakukan jika ada alat peraga yang memadai.¹⁰ Guru Sekolah Minggu akan mendapatkan berbagai informasi ketika mengikuti pelatihan misalnya peningkatan pemahaman serta pengetahuan mengenai karakteristik dan tingkat perkembangan anak, metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas, peningkatan pengetahuan dalam membuat alat peraga.¹¹

⁸Erry Ariani, dkk., "Pengembangan Kreativitas Mengajar Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu," *Jurnal Teologi Rahmat* 8, no. 2 (2022): 3.

⁹Jurnal Pendidikan et al., "Tersedia Secara Online EISSN: 2502-471X PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK MENUMBUHKAN KELEMAHLEMBUTAN DI SEKOLAH MINGGU" (2016): 526–535.

¹⁰Since Lipan, *Analisis Tugas Majelis Gereja Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Sekolah Minggu Di Gereja Toraja Jemaat Tembamba Klasis Buntao'* (Skripsi: Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2022), 13-50.

¹¹I Made Eliah Cahaya, Christiani Endah Poerwati, and Ni Made Ayu Suryaningsih, "Program Pendampingan Sekolah Minggu GKP (Gereja Kristen Protestan Di Bali) Jemaat Efrata

Gereja memiliki tanggung jawab untuk memberikan perhatian serta menjaga ajaran dalam gereja sehingga tidak bertentangan dengan pengajaran Kristen yang terkandung dalam Firman Tuhan. Majelis gereja memperhatikan kualitas serta kebutuhan dari setiap guru Sekolah Minggu yang ada. Namun dalam kenyataannya seringkali majelis gereja di Gereja Protestan Indonesia di Banggai Kepulauan Jemaat Gunung Moria Okulo kurang memperhatikan setiap pelayanan di Sekolah Minggu.

Hal pertama yang dapat dilihat yaitu kurangnya pembinaan yang dilaksanakan oleh Majelis Pekerja Harian (MPH) jemaat bahkan majelis gereja dalam mempersiapkan kualitas mengajar guru Sekolah Minggu seperti sebelum memberikan khotbah, cara membawakan khotbah. Kedua, terdapat guru Sekolah Minggu yang sangat jarang mengikuti pembinaan. Ketiga, kurangnya perhatian dari majelis gereja terhadap alat peraga yang akan digunakan. Keempat, ruangan belajar yang kurang memadai. Penulis mengamati sebagai anggota jemaat dimana kualitas guru Sekolah Minggu adalah sesuatu hal yang sangat kurang diperhatikan. Melihat masalah tersebut, penulis ingin melakukan penelitian yang dirumuskan dalam judul Analisis Teologis Peran Majelis Gereja dalam Pendampingan Guru Sekolah Minggu Jemaat Gunung Moria Okulo.

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan penjelasan dari latar belakang, maka fokus masalah yaitu sejauh mana peran majelis gereja dalam pendampingan guru Sekolah Minggu jemaat Gunung Moria Okulo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana analisis teologis peran majelis gereja dalam pendampingan guru Sekolah Minggu Jemaat Gunung Moria Okulo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan serta menganalisis peran majelis gereja dalam pendampingan guru Sekolah Minggu Jemaat Gunung Moria Okulo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penulisan ini diharapkan dijadikan referensi dan sumbangsih bagi mahasiswa IAKN Toraja khususnya untuk pengembangan mata kuliah Pembinaan Warga Gereja.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Tulisan ini diharapkan meningkatkan wawasan untuk penulis dalam melaksanakan tanggung jawab pelayanan terhadap pendampingan bagi guru Sekolah Minggu.

b. Guru Sekolah Minggu

Tulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi guru Sekolah Minggu di Jemaat Gunung Moria Okulo dalam melaksanakan ibadah Sekolah Minggu.

c. Majelis Gereja Setempat

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk Majelis Gereja Jemaat Gunung Moria Okulo selaku pihak yang bertanggung jawab dalam menata setiap pelayanan yang ada dalam jemaat khususnya dalam meningkatkan kualitas guru Sekolah Minggu.

d. Peneliti Selanjutnya

Tulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai peran majelis gereja.

F. Sistematika Penulisan

BABI : Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

- BAB II : Kajian Pustakan, berisi mengenai Majelis Gereja dan guru Sekolah Minggu.
- BAB III : Metode Penelitian, berisi mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian narasumber/informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, instrumen penelitian.
- BAB IV : Temuan Hasil Penelitian dan Analisis, berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.
- BAB V : Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran.